
PERAN BURUH WANITA PENGRAJIN MANIK-MANIK DI DESA LEDOKOMBO KECAMATAN LEKODOMBO KABUPATEN JEMBER

Affiah Maria Ulfa¹, Dr. Pudjo Suharso, M.Si¹, Dr. Sukidin, M.Pd¹

¹Program Studi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
e-mail: afifahmariaulfa797@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran wanita bekerja dalam sektor publik dan domestik dan untuk mengetahui motif wanita pekerja di home industri Elisa Handicraft Desa Ledokombo Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Penelitian buruh wanita di Desa Ledokombo ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian terdiri dari informan utama yaitu 5 buruh wanita pengrajin manik-manik dan informan tambahan yaitu 5 orang yang diambil dari masing-masing suami informan inti. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, metode observasi, dan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran buruh wanita meliputi peran domestik dan peran publik. Peran perempuan dalam sektor domestik terkait pekerjaan kerumahtanggaan seperti mencuci, memasak, menyapu, menyetrika, membersihkan rumah, mengasuh anak, mendidik dan membimbing serta mengurus suami. Dimana peran domestik tersebut sudah dilakukan dengan cukup baik, walaupun harus mengatur waktu dengan seksama karena sebagian waktu digunakan untuk bekerja. Peran perempuan dalam sektor publik yaitu turut bekerja sebagai buruh pengrajin manik-manik dikarenakan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk rata-rata curahan waktu kerja yang digunakan adalah 9 sampai 14 jam setiap hari dengan jumlah pendapatan sebesar rata-rata Rp 200.000 – Rp 300.000 per minggu. Motivasi yang mendorong perempuan bekerja sebagai pengrajin manik-manik terdapat dua faktor pendorong yaitu 1) pemenuhan kebutuhan fisiologis yaitu untuk memperoleh pendapatan demi memenuhi kebutuhan keluarga. 2) Kebutuhan aktualisasi diri yaitu untuk mengukuhkan kemandirian seorang perempuan, dan menunjukkan bahwa perempuan mampu bertanggung jawab.

Kata Kunci: Buruh Wanita, Pengrajin Manik-Manik

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah dikarenakan suami berpenghasilan rendah dan suami bekerja tetapi serabutan, menuntut setiap anggota keluarga termasuk wanita turut bekerja dalam rangka membantu mempertahankan hidup seluruh anggota keluarga. Salah satu alternatif yang mereka pilih adalah keikutsertaan setiap anggota keluarga, tidak terkecuali istri untuk mencari pekerjaan yang dapat menghasilkan nafkah, demi kelangsungan hidup keluarga. Peranan wanita dalam menopang kelangsungan hidup keluarga sangatlah besar, sehingga ibu rumah tangga juga bekerja mencari nafkah untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak mampu ditanggulangi sendiri oleh suami sebagai kepala rumah tangga mereka. Semakin banyak wanita yang bekerja di luar rumah, maka akan sangat membantu khususnya dalam mengatasi pengangguran.

Menurut Munandar (dalam Wibowo, 2015) menyatakan bahwa tugas utama seorang wanita untuk menunjang kesejahteraan keluarga ialah berperan sebagai seorang istri, ibu serta pengurus rumah tangga. Wanita dalam pandangan masyarakat kita memang sudah semestinya berperan dalam ranah domestik sebagai pengurus rumah tangga, menemani suami, serta mengasuh, mendidik dan membesarkan anak. Pekerjaan yang dilakukan oleh wanita terutama yang sudah menikah biasanya pekerjaan yang berhubungan dengan kerumahtanggaan, sedangkan laki-laki berkewajiban untuk bekerja guna mencari nafkah di luar rumah. Wanita yang memiliki peran ibu rumah tangga sebenarnya memiliki beban kerja lebih tinggi mulai dari mengurus rumah, merawat anak, mendidik anak, bahkan pada masyarakat miskin seringkali perempuan ikut bekerja pada ranah publik. Lebih lanjut Sanday (dalam Kusnadi, 2006) mengatakan bahwa aktivitas yang meliputi pekerjaan rumah

tangga seperti memasak, mencuci, membereskan rumah disebut dengan peranan domestik, sedangkan aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan luar seperti bersosialisasi dalam bidang politik, sosial, maupun ekonomi pada masyarakat luar disebut dengan peranan publik. Menurut Holleman (2011), kedudukan wanita (ibu) dalam rumah tangga dianggap sebagai belahan yang satu menentukan yang lainnya sebagai komplemen, untuk bersama-sama mewujudkan suatu keseluruhan yang organis dan harmonis yaitu keluarga.

Berbagai literatur memberikan berbagai macam perspektif menyangkut fungsi, peran dan kedudukan wanita baik di lingkungan keluarga atau di lingkup sektor masyarakat. Sebagian besar wanita yang berada pada kondisi keluarga yang ekonominya lemah mereka terdorong untuk bekerja dalam rangka membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Bahkan saat ini banyak industri yang dominan menggunakan tenaga kerja wanita karena alasan pekerjaan yang harus dikerjakan sesuai dengan karakteristik wanita yang dinilai lebih telaten dengan pria. Seperti salah satu home industri kerajinan manik-manik yaitu Elisa Handicraft di Desa Ledokombo Kecamatan Lekodombo Kabupaten Jember Jawa Timur.

Wanita yang bekerja di home industri Elisa Handicraft mayoritas telah berkeluarga dan memiliki anak. Hal ini menunjukkan bahwa para wanita harus dapat membagi waktu untuk keluarga dan untuk bekerja. Menurut Yusmaniar (2015) curahan waktu kerja perempuan akan dipengaruhi tingkat pengambilan keputusan perempuan dalam keluarganya, karena curahan waktu perempuan terbagi untuk bekerja dalam mendapatkan penghasilan dan kegiatan rumah tangganya. Lebih lanjut Sumarsono (2002) berpendapat bahwa curahan jam kerja yang digunakan setiap individu dalam per minggu tidaklah sama, waktu yang dimiliki setiap individu berbeda-beda sesuai dengan dimana mereka bekerja. Setiap pagi wanita pekerja akan mulai bekerja jam 08.00 WIB, normalnya mereka pulang jam 14.00 WIB, Namun tidak semua pengrajin melakukan pekerjaannya di gudang, kebanyakan mereka akan bekerja di dalam rumah masing-masing. Ini bisa ditentukan berdasarkan jenis manik dan pesanan yang akan di buat.

Menurut Moses (2012), keikutsertaan perempuan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga serta memajukan daerah adalah merupakan perwujudan dari perannya secara dinamis dari kedudukan dan status perempuan dalam suatu sistem sosial tempat perempuan tersebut berada. Lebih lanjut Aswiyati (2016) menjelaskan bahwa pada umumnya wanita bekerja bukanlah semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, melainkan dilakukan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena pendapatan yang diperoleh suaminya kurang mencukupi sehingga banyak wanita yang bekerja di bidang formal dan informal. Wanita sebagai pencari nafkah berusaha untuk membantu/menunjang perekonomian keluarganya. Kegiatan mencari nafkah bagi wanita adalah segenap kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga, di luar pekerjaan rumah tangga untuk mendapatkan pendapatan bagi dirinya ataupun bagi keluarganya.

Pendapatan dan jam kerja wanita di home industri Elisa Handicraft sejalan dengan jumlah kerajinan yang diproduksi, jika kerajinan yang diproduksi banyak maka pendapatan mereka juga banyak, semakin rumit produk kerajinan yang dibuat maka semakin mahal upah, serta jam kerja juga lebih panjang. Kendati waktu mereka tercurahkan sebagian dengan membuat produk kerajinan namun kehidupan keluarga mereka tetap harmonis, hal ini menjadi menarik untuk diteliti. Menurut Sumarsono (2002) upah merupakan imbalan yang diterima buruh atau karyawan yang telah melakukan pekerjaan atau jasa pada perusahaan maupun perorangan dalam jangka waktu tertentu

Hal ini menunjukkan bahwa para wanita kerja tersebut memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keluarga dan sebagai pencari nafkah untuk keluarga. Menurut (Denrich Suryadi, 2004), peran ganda adalah dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan. Peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-

anaknyanya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Sesuai dengan penjelasan diatas buruh perempuan yang bekerja di sektor industri akan dihadapkan dengan dua tuntutan peran, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Selain itu, adanya motivasi para wanita dalam bekerja sebagai buruh manik-manik merupakan hal yang cukup penting untuk diperhatikan. Menurut Hasibuan (2016) yang menyatakan bahwa motivasi kerja merupakan daya penggerak yang menciptakan semangat kerja seseorang untuk bekerja sama mencapai kepuasan dengan cara bekerja secara efektif, integritas, dan segala upaya yang dilakukan secara maksimal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan metode purposive area, yang dilaksanakan di Desa Ledokombo, Kecamatan Lekodombo, Kabupaten Jember. Informan penelitian terdiri dari informan utama yaitu 5 buruh wanita pengrajin manik-manik yang telah dipilih untuk menjadi informan penelitian dan informan tambahan yaitu 5 orang yang diambil dari masing-masing suami informan inti. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, sumber data yang digunakan ialah data informan dan dokumen. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Peran Buruh Wanita Pengrajin Manik-Manik Di Desa Ledokombo Kecamatan Lekodombo Kabupaten Jember ini yaitu wawancara mendalam, metode observasi, dan metode dokumentasi. langkah-langkah analisis data yang digunakan antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan, peran buruh wanita pengrajin manik-manik di Desa Ledokombo, Kecamatan Lekodombo, Kabupaten Jember dalam penelitian ini meliputi *peran ganda wanita* (peran domestik dan peran publik), *motivasi wanita bekerja* (kebutuhan fisiologis dan kebutuhan aktualisasi).

1. Peran Ganda Wanita

a. Peran Domestik

Peran Domestik adalah peran wanita sebagai istri atau sebagai ibu yang mengolah rumah tangga dan mendidik anak di rumah. Adapun aktivitas yang dilakukan oleh ibu rumah tangga terkait pekerjaan kerumahtanggaan seperti mencuci, memasak, menyapu, menyetrika, membersihkan rumah, menyusui, mengasuh anak, mendidik dan membimbing serta mengurus suami. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa peran domestik buruh wanita pengrajin manik-manik di Desa Ledokombo, Kecamatan Lekodombo, Kabupaten Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini dilakukan dengan cukup baik. Para informan utama tersebut berupaya untuk dapat menyelesaikan kewajiban sebagai istri dan ibu dalam rumah untuk dapat menyelesaikan segala tugas dengan baik. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti salah satu informan utama dalam penelitian ini.

“Seperti yang dilakukan seorang istri pada umumnya dek, yaitu mengurus anak, suami, dan pekerjaan rumah tangga lainnya seperti memasak, bersih-bersih rumah, mencuci, menyetrika, dan lain-lain dek” (FM, 44th).

Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Sehingga setiap ibu rumah tangga yang terjun dalam penencarian nafkah merupakan suatu usaha yang wajar dan baik, namun wanita atau ibu rumah tangga tidak melupakan

kodratnya sebagai istri seperti hamil, melahirkan, menyusui, melayani suami dan keperluan rumah tanggayang lainnya. Para informan utama tersebut berupaya segala cara untuk dapat membagi waktu antara menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dengan pekerjaan menjadi buruh wanita pengrajin manik-manik di Desa Ledokombo. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti salah satu informan utama dalam penelitian ini.

“Saya mengerjakan kerajinan manik-manik dirumah kok dek, hanya jika ada pesanan saja harus mengerjakan di gudang. Jadi tidak ada masalah antara mengerjakan pekerjaan rumah dengan mengerjakan kerajinan manik-manik. Setelah pekerjaan rumah selesai seperti memasak dan bersih-bersih rumah, biasaya saya langsung membuat kerajinan manik-manik itu dek” (MY, 42Th).

Bekerja sebagai pengrajin manik-manik yang dilakukan tidaklah mengganggu kewajiban sebagai ibu rumah tangga yang harus menyelesaikan segala pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci, mengurus anak dan suami, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai pengrajin manik-manik tersebut dilakukan di rumah, hanya jika ada pesanan atau harus menggunakan manik-manik khusus saja para informan utama dalam penelitian ini harus mengerjakan pekerjaan membuat manik-manik di gudang. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu informan utama dalam penelitian ini.

“Tidak sulit kok dek membagi waktunya, kan pekerjaan membuat manik-manik lebih saya kerjakan di rumah. Untuk saya bangun sebelum sholat shubuh, karena suami terkadang berangkat kerja pagi dek sebagai buruh tani, setelah itu bersih-bersih, nyuci, dan lain-lain setelah selesai, biasanya jam 7 saya mulai mengerjakan kerajinan manik-manik dek” (RH, 25Th).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa informan utama dalam penelitian ini lebih mengutamakan kewajiban mereka sebagai istri dan ibu rumah tangga. Para informan utama dalam penelitian ini akan melakukan pekerjaan membuat manik-manik jika pekerjaan rumah sudah selesai. Bahkan sebagian besar waktu informan utama dalam penelitian ini memang diperuntukkan untuk keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa peran domestik buruh wanita pengrajin manik-manik di Desa Ledokombo, Kecamatan Lekodombo, Kabupaten Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini sudah dilakukan dengan baik.

b. Peran Publik

Peran publik merupakan segala aktivitas ibu rumah tangga yang biasanya dilakukan di luar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa peran publik buruh wanita pengrajin manik-manik yang menjadi informan utama dalam penelitian ini dilakukan dengan cukup baik. Para informan utama tersebut berupaya untuk turut bekerja dikarenakan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini berkaitan dengan pendapatan suami informan utama yang tidak cukup besar, sehingga menyebabkan para informan utama dalam penelitian ini turut bekerja untuk memperoleh tambahan pendapatan. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu informan utama dalam penelitian ini.

“..... saya bekerja untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga itu. Kalau mengandalkan uang suami nggak cukup dek, jadi saya harus ikut kerja juga biar bisa makan, bayar listrik, sama uang sekolah anak juga. Kan lumayan juga penghasilannya bisa buat nutupin” (FM, 44Th).

Perempuan yang bekerja sebagai pengrajin manik-manik memiliki waktu kerja yang dapat ditentukan sendiri, dari jam mereka memulai bekerja maupun jam dimana mereka menyelesaikan pekerjaannya. Waktu kerja yang tidak terikat membuat perempuan pengrajin manik-manik lebih leluasa dalam mengatur waktunya, yaitu waktu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, menjalankan kegiatan di masyarakat maupun kegiatan pribadi dan mengatur waktu kerja yang sesuai dengan keinginannya. Waktu kerja yang fleksibel membuat perempuan memutuskan untuk memilih bekerja sebagai pengrajin manik-manik. Hal ini diungkapkan oleh informan utama kepada peneliti:

“kalau di gudang ya jam 8 sampai jam 2. Sisanya ya dikerjakan di rumah sampek selesai. Kalau saya nggak pernah ngitung dek sehari berapa jam, biasanya dari pagi sampek sore itu. Jarang kerja di gudang sehari-hari ya ngerjainnya di rumah sendiri, kalau ada pesanan khusus baru di gudang, soalnya bahan bakunya itu lebih mahal” (FM, 44Th).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa curahan jam kerja yang digunakan oleh perempuan pengrajin manik-manik di Ledokombo, berkisar antara 9-14 jam per harinya, dan dalam penentuan waktu kerja juga berbeda-beda sesuai dengan kegiatan yang dilakukan sehari-hari, sehingga dalam memulai waktu kerja dan selesai kerja setiap perempuan pengrajin manik-manik berbeda-beda. Hal ini dikarenakan waktu kerja pengrajin manik-manik yang tidak terikat, sehingga dapat menentukan sendiri waktu kerja mereka.

Seseorang yang melakukan suatu pekerjaan akan mendapatkan timbal balik atas pekerjaan yang telah dilakukan. Seperti perempuan yang bekerja sebagai pengrajin manik-manik yang memiliki pendapatan yang berbeda. Hal ini dikarenakan sistem upah yang ditentukan menurut berapa banyak barang yang diproduksi atau upah dari akumulasi barang yang mereka hasilkan dalam jangka waktu tertentu. Hal tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan informan penelitian yaitu buruh pengrajin manik-manik:

“nggak nentu kalau kerja kayak gini dek. Kalau kerja yang lainnya kan bisa tau gaji sebulannya dapat sekian. Kalau kayak gini kan dilihat juga berapa banyak yang sudah di buat, paling ya seminggu itu dapatnya 200-300rb itu sudah dek perminggu” (MY, 42Th).

Jadi, upah kerja yang didapat perempuan pengrajin manik-manik di Ledokombo, berkisar antara 200-300 ribu per minggunya. Upah yang di dapat di tentukan oleh seberapa banyak mereka memproduksi dan melihat tingkat kesulitannya. Semakin sulit yang di buat maka upah yang di dapat semakin besar, namun semakin mudah pengerjaannya upah yang di dapat juga sedikit. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa informan utama dalam penelitian ini sudah dapat melaksanakan peran ganda yang dilakukan yaitu peran domestik dan peran publik dengan baik.

2. Motivasi Wanita Bekerja

a. Kebutuhan Fisiologis

Seorang perempuan bekerja sebagai pengrajin manik-manik untuk dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan fisiologis keluarga, hal ini dapat terjadi ketika kondisi pendapatan suami yang tidak menentu dan relative kecil, di lihat dari pekerjaan para suami yang hanya bekerja sebagai petani, tukang bangunan, dan buruh harian lepas sehingga dalam pemenuhan kebutuhan keluarga masih sangat kesulitan. Pendapatan rumah tangga yang tidak menentu dan relative sangat kecil tersebut, yang membuat pendapatan suami seringkali tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga terutama kebutuhan

pokok setiap harinya. Hal tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan informan penelitian yaitu buruh pengrajin manik-manik :

“ya nggak cukup kalau buat saya, kalau ke toko ya cukup buat beli beras itu dek. Jaman sekarang itu sudah serba mahal, butuh uang semua. Makanya saya ikut kerja cari uang, kalau saya nggak kerja kan nggak makan saya” (SH, 28th).

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan setiap hari lebih mengandalkan penghasilan istri sebagai buruh pengrajin manik-manik, karena apabila istri tidak ikut bekerja maka pemenuhan kebutuhan pokok akan sulit dipenuhi secara layak maka kehidupan rumah tangga akan terganggu dan akan mempengaruhi aktifitas kehidupan anggota keluarga. Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan penelitian :

“...ya yang pasti membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga itu. Kalau mengandalkan uang suami nggak cukup dek, jadi saya harus ikut kerja juga biar bisa makan, bayar listrik, sama uang sekolah anak juga. Kan lumayan juga penghasilannya bisa buat nutupin” (FM, 44th).

Pendapatan yang diperoleh dari bekerja sebagai buruh pengrajin manik-manik sudah cukup membantu untuk kebutuhan keluarga. Seorang istri yang berkeinginan untuk membantu suami memperoleh pendapatan lebih tidaklah sulit. Wanita mempunyai kebebasan untuk bekerja dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan penelitian:

“iya mendukung sekali. Kalau istri kerja kan lumayan ya ada pemasukan lain, dari pada dirumah kan nggak ada kerjanya, mending kerja dapat uang juga. Yang penting nggak lupa ngurus anaknya” (SA, 50th).

Jadi berbagai kebutuhan keluarga dan adanya dukungan dari anggota keluarga menjadi faktor pendorong bagi perempuan dalam memutuskan untuk bekerja sebagai pengrajin manik-manik dan hal ini dilakukan sebagai seorang orang tua yang bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Pemenuhan kebutuhan fisiologis sebagai kebutuhan yang diperlukan secara fisik, seperti makan, minum, pakaian, dan tempat berteduh. Selain itu perempuan bekerja dikarenakan kondisi sosial ekonomi yang dialami seperti perceraian dan menjadi tulang punggung keluarga, sehingga hal ini membuat mereka harus bekerja.

b. Kebutuhan Aktualisasi

Perempuan telah menikah seringkali dipandang bahwa setiap pemenuhan kebutuhannya hanya bergantung pada pendapatan suami, tetapi tidak semua perempuan yang telah menikah selalu menggantungkan hidupnya kepada seorang suami, hal ini dibuktikan oleh perempuan-perempuan yang bekerja untuk menunjukkan bahwa dirinya mampu bekerja dan mengukuhkan kemandirian dalam memenuhi kebutuhannya. Perempuan yang bekerja sebagai pengrajin manik-manik menunjukkan bahwa seorang perempuan mampu bekerja pada sektor informal yang membutuhkan skill dan keuletan yang tinggi juga waktu yang lama dalam pembuatannya, dan juga sebagai bentuk kemandirian bagi seorang perempuan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari informan penelitian yang diungkapkan kepada peneliti:

“kalau saya dari pagi itu, kalau sudah waktunya sholat dzhur istirahat dulu. Baru lanjut. Gitu

terus. Kalau mau dapat banyak ya kadang sampek jam 12 malem itu dek kerjanya. Namanya juga pengen uang ya, jadi harus telaten. Kalau nggak telaten nggak bisa kerja kayak gini. Malah ketetera, jadi harus sabar” (SM, 25Th).

Dengan kebebasan perempuan dalam memperoleh haknya yaitu dengan bekerja membuat mereka bisa lebih mandiri, karena setiap perempuan juga memiliki keinginan memperoleh kebebasan dalam menentukan keputusan hidupnya, dengan bekerja perempuan memiliki wewenang dalam mengatur keuangannya sendiri. Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan penelitian:

“iya pakai uang sendiri, mau minta suami kan kasian sudah jarang kerja masih mau dimintain sembarang. Kalau sudah tua gini banyak yang di pikirin dek, nggak bisa sembarang beli-beli. Mending uangnya di tabung, jadi kalau ada keperluan itu enak nggak perlu pinjam sama tetangga” (FM, 44Th).

Seorang suami akan selalu memberikan izin dan dukungan kepada istrinya dalam bekerja serta tidak menghalangi sang istri untuk mengukuhkan kemandiriannya, selama sang istri masih bisa menjalankan tanggung jawabnya yang berperan sebagai istri dan seorang ibu. Bagi perempuan memperoleh kesempatan kerja merupakan hak mereka, tetapi seorang perempuan yang telah berkeluarga berkewajiban untuk mengurus rumah tangganya. Hal ini dapat menjadi pertimbangan suami dalam memberi ijin kepada istri yang hendak bekerja. Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan informan tambahan yang diungkapkan kepada peneliti, yaitu:

“nggak dek, sudah biasa. Sudah lama nikah jadi keliatannya sudah biasa di kerjakan. Yang pentingkan istri nggak lupa sama tugasnya, masak, ngurus anak, beres rumah juga” (MG, 33Th).

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa seorang suami akan selalu memberikan izin dan dukungan kepada istrinya dalam bekerja serta tidak menghalangi sang istri untuk mengukuhkan kemandiriannya, selama sang istri masih bisa menjalankan tanggung jawabnya yang berperan sebagai istri dan seorang ibu. Perempuan memutuskan untuk bekerja karena ingin memperoleh pendapatan sendiri, sehingga dari pendapatan yang diperoleh perempuan memiliki wewenang mengatur keuangannya sendiri dalam memenuhi kebutuhan pribadinya. Hal ini sebagai bentuk kemandirian perempuan dalam memenuhi kebutuhannya sendiri dengan menggunakan pendapatan yang diperolehnya dari bekerja. Bagi perempuan memperoleh kesempatan kerja merupakan hak mereka, tetapi seorang perempuan yang telah berkeluarga berkewajiban untuk mengurus rumah tangganya. Hal ini dapat menjadi pertimbangan suami dalam memberi ijin kepada istri yang hendak bekerja.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa peran publik para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh wanita pengrajin manik-manik di Desa Ledokombo meliputi pekerjaan kerumahtanggaan seperti mencuci, memasak, menyapu, menyetrika, membersihkan rumah, menyusui, mengasuh anak, mendidik dan membimbing serta mengurus suami. Para informan inti tersebut berupaya untuk dapat menjalankan kewajiban menjadi seorang ibu dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanday, dalam Kusnadi (2006), yang menjelaskan bahwa peran domestik adalah peran sosial yang terkait dengan aktivitas internal rumah tangga, seperti memasak, mengurus anak, dan melayani suami.

Pekerja sebagai pengrajin manik-manik tidaklah mengganggu kewajiban para informan utama sebagai ibu rumah tangga yang harus menyelesaikan segala pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci, mengurus anak dan suami, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai pengrajin manik-manik tersebut dilakukan di rumah, hanya jika ada pesanan atau harus menggunakan manik-manik khusus saja para informan utama dalam penelitian ini harus mengerjakan pekerjaan membuat manik-manik di gudang.

Para buruh wanita pengrajin manik-manik lebih mengutamakan kewajiban mereka sebagai istri dan ibu rumah tangga. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa para informan utama dalam penelitian ini akan melakukan pekerjaan membuat manik-manik jika pekerjaan rumah sudah selesai. Bahkan sebagian besar waktu informan utama dalam penelitian ini memang diperuntukkan untuk keluarga. Menyelesaikan pekerjaan rumah, mengurus anak serta suami merupakan hal utama yang dilakukan oleh informan utama dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan tugas dan kewajiban utama ibu rumah tangga yaitu mengurus anak dan suami, serta menyelesaikan pekerjaan rumah lainnya seperti memasak, mencuci, bersih-bersih rumah, dan lain-lain. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa peran domestik buruh wanita pengrajin manik-manik di Desa Ledokombo, Kecamatan Lekodombo, Kabupaten Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini sudah dilakukan dengan baik.

Informan utama dalam penelitian ini turut bekerja dikarenakan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Hal ini dikarenakan pendapatan suami yang dirasa masih kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itulah informan utama dalam penelitian ini turut bekerja untuk dapat membantu suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Wanita yang bekerja mempunyai sumbangan yang berarti bagi keluarga terutama bagi mereka yang suaminya berstatus pekerja dengan upah yang tidak tetap. Kegiatan mencari nafkah dianggap sebagai upaya bersama suami untuk meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik.

Menurut Moses (2012), keikutsertaan perempuan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga serta memajukan daerah adalah merupakan perwujudan dari perannya secara dinamis dari kedudukan dan status perempuan dalam suatu sistem sosial tempat perempuan tersebut berada. Lebih lanjut Aswiyati (2016) menjelaskan bahwa pada umumnya wanita bekerja bukanlah semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, melainkan dilakukan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena pendapatan yang diperoleh suaminya kurang mencukupi sehingga banyak wanita yang bekerja di bidang formal dan informal. Wanita sebagai pencari nafkah berusaha untuk membantu/menunjang perekonomian keluarganya. Kegiatan mencari nafkah bagi wanita adalah segenap kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga, di luar pekerjaan rumah tangga untuk mendapatkan pendapatan bagi dirinya ataupun bagi keluarganya.

Perbedaan pembagian waktu wanita pengrajin manik-manik disebabkan karena waktu kerja di home industri Elisa handicraft yang tidak mengikat, dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan wanita pengrajin manik-manik yang berbeda, walaupun penentuan waktu kerjanya berbeda tetapi rata-rata curahan waktu kerja yang digunakan adalah 9 sampai 14 jam setiap hari. Buruh wanita pengrajin manik-manik mulai bekerja pada pagi hari setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga seperti membereskan rumah, mencuci, memasak, serta mengurus anak. Mereka akan bekerja hingga sore hari setiap harinya, dan terkadang akan bekerja sampai malam hari.

Setiap perempuan yang bekerja sebagai pengrajin manik-manik memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Perbedaan pendapatan wanita pengrajin manik-manik disebabkan karena upah yang di dapat di tentukan oleh seberapa banyak mereka memproduksi dan melihat tingkat kesulitannya. Semakin sulit yang di buat maka upah yang di dapat semakin besar, namun semakin mudah

pengerjaanya upah yang di dapat juga sedikit, walaupun pendapatan yang didapat berbeda tetapi rata-rata pendapatan yang terima berkisar antara 200-300rb per minggunya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmin Tuwu (2018) yang menjelaskan bahwa hasil dari penelitian yaitu peran perempuan desa yang bekerja dikawasan pariwisata pantai Batu Gongsangat besar dalam mendukung pemenuhan ekonomi keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tersebut kemudian mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga seperti untuk menambah penghasilan suami dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak-anak dan sebagian pendapatan ditabung untuk keperluan penting lainnya seperti ketika mengalami krisis, sakit keras, dan masalah keluarga lainnya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat Ihromi (2010) yang menjelaskan bahwa membedakan peranan dan kedudukan perempuan atas dua bagian, yaitu: (1) Peranan dan kedudukannya di dalam keluarga sebagai tenaga kerja domestik labor yang berhubungan dengan masalah-masalah mengurus rumah tangga, dan (2) Peranan dan kedudukannya di luar keluarga meliputi usaha untuk mencari nafkah untuk memperoleh penghasilan keluarga serta jangkauan sosial terhadap berbagai kegiatan di luar rumah tangga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja sebagai pengrajin manik-manik karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini sependapat dengan Ihromi (2010) yang menyatakan bahwa seringkali perempuan bekerja diluar rumah karena terpaksa memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal lain disampaikan Maslow (dalam Bangun, 2012) yang menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis sebagai kebutuhan paling dasar atau kebutuhan tingkat pertama, karena setiap manusia akan lebih mengutamakan kebutuhan fisiologis. Pemenuhan kebutuhan fisiologis menjadi kebutuhan utama bagi perempuan yang bekerja membantu suami, karena kebutuhan tersebut akan terpenuhi jika mereka bekerja dengan tujuan untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangga terutama kebutuhan pangan, sandang dan papan.

Hasil wawancara dengan beberapa informan perempuan yang bekerja sebagai pengrajin manik-manik menyatakan bahwa mereka memilih bekerja untuk keberlangsungan hidup, mereka memilih ikut bekerja karena merasa pendapatan suami sebagai pekerja tidak tetap masih tidak cukup untuk kebutuhan keluarga. Para wanita bekerja sebagai buruh pengrajin manik-manik karena pendapatan yang di peroleh dapat membantu kebutuhan keluarga. Hal ini selaras dengan Gilarso, (2001) kebutuhan pokok merupakan kebutuhan dasar bagi manusia untuk bertahap hidup.

Bagi perempuan bekerja merupakan suatu bentuk kebebasan yang mana perempuan juga memiliki hak untuk memperoleh kesempatan kerja. Perempuan yang bekerja sebagai pengrajin manik-manik adalah bentuk kemandirian perempuan untuk memperoleh tambahan penghasilan yang bermanfaat untuk berbagai kebutuhan, baik itu kebutuhan keluarga maupun kebutuhan pribadi. Hal ini dilakukan oleh perempuan bertujuan untuk tidak selalu bergantung pada pendapatan suami, sehingga perempuan yang bekerja sebagai pengrajin manik-manik memiliki kebebasan dalam menggunakan pendapatannya sendiri. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Sihite (2000) yang mengungkapkan bahwa bekerja bagi perempuan merupakan landasan fundamental dalam mengukuhkan kemandirian, serta ketidaktergantungan yang menuju kesetaraan status perempuan yang mana sebagai subjek dan bukan sebagai objek. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perempuan juga mampu melakukan pekerjaan serta mampu berdiri sendiri dan tidak ketergantungan dengan orang lain.

PENUTUP

Hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa peran perempuan dalam sektor domestik dilakukan dengan cukup baik, walaupun harus mengatur waktu dengan seksama karena sebagian waktu digunakan untuk bekerja. Aktivitas yang dilakukan oleh ibu rumah tangga terkait

pekerjaan kerumahtangaan seperti mencuci, memasak, menyapu, menyetrika, membersihkan rumah, mengasuh anak, mendidik dan membimbing serta mengurus suami. Peran perempuan dalam sektor publik dilakukan dengan cukup baik. Para informan inti tersebut berupaya untuk turut bekerja dikarenakan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk rata-rata curahan waktu kerja yang digunakan adalah 9 sampai 14 jam setiap hari dengan jumlah pendapatan sebesar rata-rata Rp 200.000 – Rp 300.000 per minggu.

Motivasi yang mendorong perempuan bekerja sebagai pengrajin manik-manik terdapat dua faktor pendorong yaitu 1) pemenuhan kebutuhan fisiologis sebagai pendorong untuk memperoleh pendapatan demi memenuhi kebutuhan keluarga. 2) Kebutuhan aktualisasi diri sebagai pendorong untuk mengukuhkan kemandirian seorang perempuan, dan menunjukkan bahwa perempuan mampu bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmidah, 2010. *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Aswiyati, Indah. 2016. *Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat*. Jurnal Holistik, Tahun IX No. 17 / Januari – Juni.
- Bangun, W. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Gilarso, T. 2001. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanius.
- Hasibuan, M.S.P. 2016 *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Holleman. 2011. *Kedudukan Hukum Wanita Indonesia dan Perkembangan di India Belanda*. Jakarta: Bratama.
- Ihromi, T.O. 2010. *Para Ibu yang berperan Tunggal dan yang Berperan Ganda*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Kusnadi. 2006. *Penggambar' Kaum Perempuan Fenomenal Pelopor dan Penggerak Perekonomian Masyarakat Nelayan*. Bandung: HUP.
- Moses, I.C. 2012. *Gender dan pembangunan*. Jakarta: Pustaka Fajar.
- Sumarsono, S. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Tuwu , Darmin. 2018. *Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik*. (Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian-ISSN: 1978-9726 (p); 2541-0717 (e) (Mei, 2018) Volume 13, Nomor 1).
- Wibowo, Dwi Edi. 2011. *Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender*. Jurnal Muwazah Vol 3 Nomor 1.